

RINGKASAN

DIANA MARETTA DAMAYANTI. Peningkatan Produksi Telur Ayam melalui Perbaikan *Biosecurity* pada Seribu Farm Kabupaten Subang. *The Increase in Egg Chicken Production through Biosecurity Improvement at Seribu Farm Subang Regency*. Dibimbing oleh UDING SASTRAWAN.

Seribu Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Perusahaan yang memiliki populasi ternak sebesar 150.000 ekor ini berlokasi di Desa Cibeunying, Kecamatan Dawuan Kidul, Kabupaten Subang. Produk utama yang dihasilkan berupa telur ayam dengan kualitas baik dan ayam afkir sebagai produk sampingan. Seribu Farm juga memiliki unit bisnis lain yaitu pembuatan dan penjualan pakan ayam fase *layer*. Jumlah produksi telur ayam yang dihasilkan perusahaan saat ini masih belum dapat memenuhi permintaan pasar karena angka kematian ayam di Seribu Farm mencapai 9% per tahunnya. Sedangkan menurut *Lohmann Management Guide* (2007), standar kematian ayam pada masa produksi yaitu 4 - 7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematian ayam di Seribu Farm masih cukup tinggi. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya berbagai penyakit yang menyerang pada ayam sehingga kerugian yang ditimbulkan tidak hanya kematian, tetapi juga pertumbuhan lambat, produksi telur yang menurun bahkan terhenti sama sekali. Permintaan dari pelanggan yang belum terpenuhi menjadi peluang bagi perusahaan, jika peluang tersebut dibiarkan akan diambil alih oleh peternak lain, karena kemampuan produksi Seribu Farm belum mencukupi. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah penyakit dan sekaligus melakukan pengembangan bisnis dengan memperbaiki penerapan *biosecurity* yang belum diterapkan dengan maksimal di dalam peternakan.

Tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah merumuskan ide bisnis berupa strategi pengembangan bisnis pada Seribu Farm dan menyusun rencana pengembangan bisnis berdasarkan analisis non finansial dan finansial. Metode analisis yang digunakan dalam perencanaan ide bisnis ini diperoleh dari hasil analisis IFE, EFE dan matriks IE perusahaan. Penyusunan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial, seperti aspek produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Sedangkan aspek finansial menggunakan analisis laba rugi dan analisis anggaran parsial.

Ide pengembangan bisnis ini didasari dari hasil matriks IFE dan EFE yang menunjukkan pada kuadran II yaitu strategi intensif dengan pengembangan produk. Pengembangan bisnis perbaikan penerapan *biosecurity* ini dapat meningkatkan omzet penjualan dengan keuntungan tambahan sebesar Rp3.266.875.000,00 dari model bisnis sebelum adanya pengembangan bisnis. Analisis laba rugi setelah pengembangan bisnis menghasilkan laba bersih sebesar Rp8.330.564.865,00 per tahun dengan R/C Ratio dari 1,23 menjadi 1,32 dan B/C ratio meningkat dari 0,23 menjadi 0,32 setelah pengembangan bisnis.

Kata kunci : ayam ras petelur, *biosecurity*, produksi telur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.